



Klasifikasi Kondisi Fisik Cabor Kriket Pada Atlet Sulawesi Selatan PON Papua 2021

Ichsani¹, Andi Atssam Mappanyukki²

Universitas Negeri Makassar

Email: ichsani@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan: apakah Bagaimana klasifikasi kondisi fisik cabor kriket pada atlet Sulawesi Selatan PON Papua 2021. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dan sampel adalah atlet Sulawesi Selatan PON Papua 2021, dipilih secara *random sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 orang. Teknik analisis data yang digunakan Uji Deskriptif dengan menggunakan fasilitas computer melalui program SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Hasil analisis persentase analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan memperoleh nilai daya tahan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan hasil sebagai bahwa ada 9 atlet memiliki kriteria tinggi dengan nilai persentase 59.94%, dan ada 6 atlet memiliki kriteria bagus dengan nilai persentase 39.96%, kecepatan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan hasil sebagai bahwa ada 11 atlet memiliki kriteria tinggi dengan nilai persentase 73.26%, dan ada 4 atlet memiliki kriteria baik dengan nilai persentase 26.64%, dan kekuatan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan hasil sebagai bahwa ada 9 atlet memiliki kriteria Baik Sekali dengan nilai persentase 59.94%, dan ada 6 atlet memiliki kriteria Baik dengan nilai persentase 39.96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi fisik cabor kriket pada atlet Sulawesi Selatan PON Papua 2021 dalam kategori baik Sekali.

Kata Kunci: Physical Condition, Athlete, Cricket

PENDAHULUAN

Kualitas latihan fisik dan kegiatan olahraga tidak tergantung dari satu faktor saja melainkan dari bermacam-macam faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai kebugaran jasmani dan prestasi olahraga. Selain kemampuan, bakat dan motivasi atlet itu sendiri, juga pengetahuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, penemuan dari ilmu yang membantu dalam pertandingan (Bompa, 1990).

Latihan fisik dan kegiatan olahraga merupakan aktivitas yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah pada ciri-ciri fungsi fisiologik dan psikologik manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dari hal tersebut terungkap fakta bahwa proses mencapai jenjang kemampuan dan prestasi puncak memerlukan waktu yang panjang dan perjuangan yang berat, sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang ditekuni untuk mencapai suatu standar yang telah ditentukan (Astrand dan Rodahl, 1986).

Morehouse dan Miller (1971) yang dikutip oleh Bompa (1990) mengungkapkan, melalui latihan seseorang mempersiapkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam istilah fisiologisnya, seseorang mengejar tujuan perbaikan sistem organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan tingkat kesegaran jasmani sehingga berdampak positif terhadap prestasi dan penampilan olahraganya.

Latihan fisik dan kegiatan olahraga dapat memberikan perubahan pada semua fungsi sistem tubuh. Perubahan yang terjadi pada saat latihan berlangsung disebut respons, sedangkan perubahan yang terjadi akibat latihan yang teratur dan terprogram sesuai dengan prinsip-prinsip latihan disebut adaptasi. Terjadinya perubahan-perubahan peningkatan kemampuan fisiologis akibat latihan fisik, berkaitan dengan penggunaan energi oleh otot, bentuk dan metode serta prinsip-prinsip latihan yang dilaksanakan (Brooks dan Fahey, 1985).

Pembentukan kondisi fisik merupakan komponen yang mendasar di samping persiapan teknik, taktik dan mental dalam berbagai cabang olahraga. Persiapan kondisi fisik, teknik, taktik dan kejiwaan, merupakan faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Bompa, 1990).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, hendaklah menggunakan metode yang tepat agar membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode untuk meneliti, sedangkan penggunaan metode di dalam sebuah penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 3) mengungkapkan bahwa "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu".

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada saat sekarang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memecahkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Maka di dalam penelitian ini melakukan tes kondisi fisik atlet putri kriket Sulawesi Selatan PON Papua.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Mengenai populasi Sugiono (2011, hlm. 117) menjelaskan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Selanjutnya Menurut Lutan dkk (2014, hlm. 80) "Populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisasikan". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh atlet tim putri kriket Sulawesi Selatan PON Papua yang berjumlah 25 orang dan sasaran penelitian ini adalah melihat klasifikasi kondisi fisik atlet tim kriket putri Sulawesi Selatan Persiapan PON Papua.

Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, sebagian populasi adalah sampel penelitian. Pengertian ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2011, hlm. 118) yang mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Pendapat ahli lain yang dijelaskan oleh Lutan dkk (2014, hlm. 80) "Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi itu diperoleh".

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) menjelaskan : "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu". Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh atlet tim putri kriket Sulawesi Selatan PON Papua.

Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Menurut Sugiyono (2014, hlm.102) mengatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian agar mempermudah dalam memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan disimpulkan. Maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian ini adalah dengan : Fleksibilitas (sit and reach), speed (lari 20 meter), kelincahan (agility illinois test), power tungkai dan power lengan (vertical jumps, two hand medicine ball-put), daya tahan otot lengan, daya tahan otot perut, dan daya tahan otot tungkai kaki (push-ups, sit-ups, squat-jumps), dan daya tahan cardiovascular (bleep test).



Tes Sit and Reach
Tes Lari 20 M eter
Tes Kelincahan Illinois Agility Test
Tes Vertical Jumps
Tes Two Hand Medicine Ball-Put
Tes Push-Ups
Tes sit ups
Tes Squat-Jumps
Bleep Test

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai analisis profil kondisi fisik atlet putri kondisi fisik atlet putri kriket Sulawesi Selatan Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua dilaksanakan pada : Hari dan tanggal : Minggu dan Sabtu, tanggal 19-25, Waktu : 16.00-18.30 WIB dan 07.00-09.30 WIB, Tempat GOR Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, uji deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis.

Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni data maka untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disusun, diolah, dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS.

Konversi nilai dari setiap kategori komponen kondisi fisik Nurhasan (2007) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12 Tabel Konversi Nilai

Kategori	Konversi Nilai
Sempurna	10
Baik Sekali	8
Baik	6
Cuku	4
Kurang	2

Sumber : Tes Kemampuan Komponen Fisik Dasar Cabang-Cabang Olahraga (2016, hlm. 46)

Penentuan Kategori Kondisi Fisik Secara Umum (Untuk Mengetahui Status Kondisi Fisik Individual Pemain). Penentuan kategori kondisi fisik pemain secara umum menurut Nurhasan (2007) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kategori Status Kondisi Fisik

Rentang Skor	Kategori Kemampuan
9,6 – 10	Sempurna
8,0 - 9,5	Baik Sekali
6,0 - 7,9	Baik
4,0 - 5,9	Cukup
2,0 - 3,9	Kurang

Sumber : Tes Kemampuan Komponen Fisik Dasar Cabang-Cabang Olahraga (2016, hlm. 47)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis dan kaitannya dengan teori yang mendasari penelitian ini untuk membari interpretasi dari hasil analisis kondisi fisik yaitu mengukur daya tahan, kekuatan dan kecepatan atlet kriket PON Sulawesi Selatan.

Dari data empiris yang diperoleh di lapangan analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kekuatan dan kecepatan untuk memudahkan pengujian selanjutnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik statistik inferensial. Analisis data secara deskriptif yang dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, data maksimum, data minimum, range, table frekuensi dan grafik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tentang analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan Utara meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan. Deskripsi data selanjutnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik Kondisi Fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi Daya tahan, Kecepatan, Kekuatan

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean
Daya tahan	15	26.57	33.70	60.27	749.91	49.9940
Kecepatan	15	35.74	39.10	74.84	749.40	49.9600
Kekuatan	15	34.98	35.13	70.11	749.94	49.9960

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran tentang kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kekuatan, kecepatan. sebagai berikut:

- Data analisis deskriptif kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan yaitu, diperoleh nilai N atau Sampel 15 rentang 26.57, nilai minimum 33.70, nilai maximum 60.27, sum/total 749.91, dan Nilai rata-rata 49.9940.
- Data analisis deskriptif kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan kecepatan

yaitu, diperoleh nilai N atau Sampel 15 rentang 35.74, nilai minimum 39.10, nilai maximum 74.84, sum/total 749.40, dan Nilai rata-rata 49.9600.

- c. Data analisis deskriptif kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan kekuatan yaitu, diperoleh nilai N atau Sampel 15 rentang 34.98, nilai minimum 35.13, nilai maximum 70.11, sum/total 749.94, dan Nilai rata-rata 49.9960.

2. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal. Apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal maka berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Untuk mengetahui data kedua kelompok berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas data dapat dilihat analisis kondisi fisik yaitu mengukur daya tahan, kekuatan, dan kecepatan atlet kriket PON Sulawesi Selatan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Analisis Kondisi Fisik yaitu Mengukur Daya Tahan, Kekuatan, Kecepatan atlet kriket PON Sulawesi Selatan

Variabel	Absolut	Positif	Negatif	KS-Z	Asymp	Ket
Daya tahan	0.341	0.164	-0.341	1.320	0.061	Normal
Kecepatan	0.275	0.275	-0.139	1.066	0.206	Normal
Kekuatan	0.097	0.091	-0.097	0.377	0.999	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Data tes analisis kondisi fisik yaitu mengukur daya tahan, atlet kriket PON Sulawesi Selatan diperoleh nilai absolut 0.341, positif 0.164, negatif -0.341, Kolmogorov-Smirnov 1.320, Asymptot. Sig 0.061 ($P > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- b. Data tes analisis kondisi fisik yaitu mengukur kecepatan atlet kriket PON Sulawesi Selatan diperoleh nilai absolut 0.275, positif 0.275, negatif -0.139, Kolmogorov-Smirnov 1.066, Asymptot. Sig 0.206 ($P > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- c. Data tes analisis kondisi fisik yaitu mengukur kekuatan atlet kriket PON Sulawesi Selatan diperoleh nilai absolut 0.097, positif 0.091, negatif -0.097, Kolmogorov-Smirnov 0.377, Asymptot. Sig 0.999 ($P > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

3. Analisis Frekuensi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan

dan kekuatan yang diteliti, selanjutnya data tersebut akan diolah secara statistik. Pengujian pada analisis data ini digunakan adalah uji Persentase.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kondisi Fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi Daya tahan

SKOR	KRITERIA	SAMPEL	PERSENTASE
53 ke atas	Tinggi	9	59.94
43-52	Bagus	6	39.96
34-42	Cukup	-	-
25-33	Sedang	-	-
24 ke bawah	Kurang Sekali	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan bahwa ada 9 atlet memiliki kriteria Tinggi dengan nilai persentase 59.94%, dan ada 6 atlet memiliki kriteria Bagus dengan nilai persentase 39.96%.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kondisi Fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi Kecepatan

SKOR	KRITERIA	SAMPEL	PERSENTASE
54 ke atas	Tinggi	11	73.26
51-53	Baik	4	26.64
42-50	sedang	-	-
37-41	Kurang	-	-
0-36	Kurang Sekali	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian analisis kondisi fisik kriket PON Sulawesi Selatan meliputi kecepatan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan bahwa ada 11 atlet memiliki kriteria Tinggi dengan nilai persentase 73.26%, dan ada 4 atlet memiliki kriteria Baik dengan nilai persentase 26.64%.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Kondisi Fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi Kekuatan

SKOR	KRITERIA	SAMPEL	PERSENTASE
> 321.00	Baik sekali	9	59.94
241.00-320.00	Baik	6	39.96
121.00-240.50	sedang	-	-
41.00-120.50	Kurang	-	-
< 40.50	Kurang Sekali	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi kekuatan dengan

menggunakan uji persentase menunjukkan bahwa ada 9 atlet memiliki kriteria Baik Sekali dengan nilai persentase 59.94% dan ada 6 atlet memiliki kriteria Baik dengan nilai persentase 39.96%.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kondisi Fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan

SKOR	KRITERIA	SAMPEL	RATA-RATA
>174,82	Baik Sekali	10	
158,2-174,8	Baik	5	
141,7-158,2	Sedang	-	149,95
125,1-141,7	Kurang	-	
<125,08	Kurang Sekali	-	
Total		15	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan dengan menggunakan rumus pengkategorian dengan menggunakan mean dan standar deviasi menunjukkan bahwa ada 10 atlet memiliki kriteria Baik Sekali, 5 atlet memiliki kriteria Baik.

B. Pembahasan

Hasil-hasil analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan pemberian interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dimana ada perbedaan yang signifikan analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan. Hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka berpikir dan teori-teori yang mendasarinya, pada dasarnya teori ini mendukung teori yang mendasarinya.

Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan dengan tes, dengan melibatkan 15 sampel yang merupakan atlet kriket PON Sulawesi Selatan. Dengan kriteria umur dewasa 20-23, adapun tes yang di gunakan yaitu Balke test, tes lari cepat 6 detik dan tes leg dynamometer dengan di bantu tim penilai, pencatat dan pemegang stopwach.

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil uji SPSS yaitu dari hasil perhitungan pada data di atas, data deskriptif kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan daya tahan yaitu, diperoleh nilai N atau Sampel 15 rentang 26.57, nilai mimimum 33.70, nilai maximum 60.27, sum/total 749.91, dan Nilai rata-rata 49.9940, analisis deskriptif kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan kecepatan yaitu, diperoleh nilai N atau

Sampel 15 rentang 35.74, nilai minimum 39.10, nilai maximum 74.84, sum/total 749.40, dan Nilai rata-rata 49.9600, dan analisis deskriptif kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan daya tahan yaitu, diperoleh nilai N atau Sampel 15 rentang 34.98, nilai minimum 35.13, nilai maximum 70.11, sum/total 749.94, dan Nilai rata-rata 49.9960.

Hasil analisis persentase analisis kondisi fisik atlet kriket PON Sulawesi Selatan meliputi daya tahan, kecepatan dan kekuatan memperoleh nilai daya tahan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan hasil sebagai bahwa ada 9 atlet memiliki kriteria tinggi dengan nilai persentase 59.94%, dan ada 6 atlet memiliki kriteria bagus dengan nilai persentase 39.96%, kecepatan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan hasil sebagai bahwa ada 11 atlet memiliki kriteria tinggi dengan nilai persentase 73.26%, dan ada 4 atlet memiliki kriteria baik dengan nilai persentase 26.64%, dan kekuatan dengan menggunakan uji persentase menunjukkan hasil sebagai bahwa ada 9 atlet memiliki kriteria Baik Sekali dengan nilai persentase 59.94%, dan ada 6 atlet memiliki kriteria Baik dengan nilai persentase 39.96%.

Dari hasil penelitian, kriket adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. kriket adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Dengan demikian yang dimaksud dengan kriket dalam penelitian ini adalah permainan indoor yang dimainkan lima orang dan membutuhkan tingkat kompetensi teknik yang tinggi karena dimainkan dengan waktu yang cepat.

Cricket adalah sebuah olahraga tim yang dimainkan antara dua kelompok yang masing-masing terdiri dari sebelas orang. Bentuk modern cricket berawal dari Inggris, dan olahraga ini populer di negara-negara Persemakmuran. Di beberapa negara di Asia Selatan, misalnya India, Pakistan, dan Sri Lanka, cricket adalah olahraga paling populer. Cricket juga merupakan olahraga yang penting di Inggris dan Wales, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan, Zimbabwe dan wilayah Karibia yang penduduknya bertuturkan bahasa Inggris (dipanggil Hindia Barat atau West Indies).

International Cricket Council (ICC; Dewan Cricket Internasional), yang bermarkas di Dubai, adalah badan pengatur cricket global. ICC didirikan tahun 1909 dengan nama Imperial Cricket Conference (Konferensi Cricket Kerajaan), berganti nama menjadi International Cricket Conference (Konferensi Cricket Internasional) tahun 1965, dan mengadopsi nama sekarang pada tahun 1989. Pada tahun 2017, ICC memiliki 105 negara anggota, 12 di antaranya memegang keanggotaan penuh dan dapat bermain Test cricket. ICC bertanggungjawab atas pengaturan dan organisasi turnamen Cricket Internasional, seperti Piala Dunia Cricket untuk pria dan untuk wanita. ICC juga menunjuk umpire dan referee yang menangani semua pertandingan Test, Limited Overs International, dan Twenty20 International yang telah disetujui. Setiap negara anggota memiliki badan cricket nasional yang mengatur pertandingan cricket yang dimainkan di negaranya, menyeleksi tim nasional, dan mengorganisir tur untuk tim nasional. Di Hindia Barat, yang dalam percricketan terhitung sebagai federasi negara, urusan ini diatur oleh Cricket West Indies (<https://id.wikipedia.org/wiki/Cricket>).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasannya maka diperoleh kesimpulan bahwa kondisi fisik cabor kriket pada atlet Sulawesi Selatan PON Papua 2021 dalam kategori baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan kami oleh kerennya ucapan terima kasih, layaklah kami haturkan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar
4. Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan FIK UNM
5. Semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jolimont, Victoria. 2005. *Australia Cricket Coach*. Australia: 60 Jolimont Street.
- Pont, Ian. 2010. *Coaching Youth Cricket*. United States Of America: Human Kinetics, Inc.
- Purwoko, Sidiq. 2016. "*Analisis Keterampilan Memukul Tim Cricket Putra DKI Jakarta pada Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional 2016 di Jawa Barat*". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Tangkudung, James. 2007. *Semua tentang Cricket*. Jakarta: PT. Tetra Pak Indonesia.
- PCI Pusat. 2006. *Pengantar Olahraga Cricket*. Jakarta: Pengurus Cricket Indonesia.
- Mahesar, M Rizky. 2018. "*Pengaruh latihan Medicine ball dan Resistance band terhadap hasil lemparan fast bowling cricket pada atlet cricket Lampung*". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Merdela, Romi., Irawan, Roma. 2019. Validitas dan Reliabilitas Tes Batting Cabang Kriket "Drive Shoot Cricket Batting Test".
<http://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/56/110>
- Zakky.2020. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>
- Tsali Annisa.2020.macam metode analisis data
<https://www.ekrut.com/media/macam-macam-metode-analisis-data>
- dharmays,<http://dharmays.blogspot.com/2018/11/gambar-gambar-perlemgkapan-olahraga.html>